



UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN UBUDIYAH DI SMPI AL-MAARIF 01 SINGOSARI

Dyah Latifatul Husna¹, Ach. Faisol², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1dyahlatifah98@gmail.com, 2ach.faisol@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out more about the religious activities in SMPI AlMaarif 01 Singosari, in order to form religious attitudes in students. Because as we know there are many forms of juvenile delinquency that have recently occurred. Education is something that is important for humans in life. Education is a necessity that must be fulfilled in the life of the nation and state. Education will help create and improve the quality of good and superior human resources. This is why the existence of religious activities in schools greatly affects the attitudes of students in their daily lives. In addition, the role of teachers and parents is also very necessary in order to develop students' religious attitudes. A teacher has an important task in preparing the new generation of the nation's successors through general sciences and religious studies. The condition of technological progress as it is today, it is very necessary for us as educators to emphasize religious teachings to students. Because if students are used to doing religious activities they will always get used to doing good things in everyday life. Basically, this can be used as a guideline for the continuation of a good way of life, so that students always walk in goodness.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Sikap Religius, Kegiatan Ubudiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang utama bagi setiap lapisan masyarakat di dalam kehidupan. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebagai suatu syarat berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk serta dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang baik dan unggul. Pendidikan sangat identik dengan kegiatan pembelajaran dan segala kegiatan yang mempengaruhinya. Undang- Undang Sisdiknas (2003), fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sebuah bangsa yang terhormat dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengembangkan kemampuan pada peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan agar manusia menjadi seorang yang memiliki sikap sopan yang santun, serta mampu memberikan pembekalan yang baik, yang nantinya digunakan oleh peserta didik di dalam kehidupannya sebagai masyarakat yang baik. Menurut Muhaimin, Suti'ah dkk (2012:78), pada dasarnya pendidikan tidak hanya tertuju pada pendidikan umum tetapi juga pada pendidikan agama Islam. Arti dari pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan perbuatan dalam kondisi sadar, terencana serta tersusun yang bertujuan untuk membentuk seorang insan untuk mengenal, memahami, menghayati, selalu bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Kemudian dapat mengamalkan ajaran Islam melalui sumber utama atau pedoman hidup agama Islam yaitu Al-quran dan Hadist. Pendidikan Islam lebih fokus pada kegiatan spiritual dengan tujuan menjadikan manusia yang khusyu' dalam beribadah.

Ngaimun Naim (2011:5), mengatakan bahwa di dalam pendidikan tradisional Islam, guru memiliki posisi yang terhormat. Guru di posisikan sebagai orang yang 'alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru di tuntut untuk mengamalkan keilmuannya. Guru memiliki tanggung jawab di dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki peran terhadap proses pengamalan ilmu yang bermanfaat. Di dalam dunia pendidikan guru memiliki posisi yang sangat penting dan berpengaruh, terutama terhadap keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Bisa dikatakan guru adalah orang yang memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat. Menurut Muhaimin (2012: 92), Berbagai macam permasalahan dalam pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah tanggung jawab dari semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat, baik yang terjun secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses kegiatan pendidikan agama Islam. Namun seperti yang kita lihat, guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah orang yang turun tangan secara langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Seorang guru memiliki tugas penting dalam mempersiapkan generasi baru penerus bangsa melalui ilmu - ilmu umum dan ilmu agama. Kondisi kemajuan teknologi seperti sekarang ini, sangat perlu rasanya kita sebagai pendidik lebih menekankan ajaran-ajaran agama pada peserta didik. Terlebih jika mengingat pergaulan pada zaman sekarang yang sudah sangat bebas, kita perlu memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik.

Membiasakan mereka melakukan hal-hal positif yang juga bermanfaat untuk keseharian dan masa depan mereka. Pendidikan Agama Islam harus selalu dilaksanakan secara intens, sebab adanya pendidikan tersebut menjadi pondasi dari akhlak yang baik. Realita kondisi saat ini membuktikan, adanya rasa aman dan damai tidak hanya ditimbulkan oleh ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga ditimbulkan oleh moral yang baik serta berperilaku keagamaan dalam masyarakat. Menurut Galuh (2016: 14), di dalam agama Islam, pendidikan merupakan gambaran dari gelap dan terangnya perjalanan hidup seseorang. Agama Islam telah menetapkan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban laki-laki maupun perempuan, yang sangat dibutuhkan seumur hidup. Posisi tersebut secara tidak langsung memposisikan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia di dunia. Tujuan dari adanya pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia, sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil.

SMPI Al-Maarif 01 Singosari adalah salah satu sekolah yang kental dengan keagamanya, karena sebagian besar muridnya adalah seorang santri banyak kegiatan keagamaan yang diadakan didalam sekolah. Pembentukan moral dan akhlak yang baik adalah salah satu tujuan tercapainya kesuksesan pembelajaran di sekolah tersebut khususnya dalam pembentukan nilai keagamaan bagi para siswa. Menurut observasi yang peneliti lakukan, banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah ini. Hasil pemaparan di atas, peneliti memiliki rasa ingin tahu untuk menelusuri sejarah perkembangan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap religius pada siswa yang pada dasarnya bisa dijadikan sebagai pembelajaran mulai dari nilai-nilai budaya keagamaan yang dilaksanakan sampai dengan pengaplikasiannya. Kecocokan keadaan yang ada pada sekolah tersebut dengan permasalahan yang dialami peneliti membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubdiyah di SMPI Al-Maarif Singosari, Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMPI Al-Maarif 01 Singosari. Menurut Tohirin (2012: 3), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang suatu kondisi yang dialami oleh subjek

penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Ghoni (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diraih dengan prosedur statistik atau dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu barang atau jasa. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi, dan diskusi teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Adanya Kegiatan Keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa di SMPI Al-Maarif 01 Singosari dapat diketahui bahwa yang menjadi latar belakang diadakannya kegiatan keagamaan atau kegiatan ubudiyah di sekolah adalah untuk mewujudkan visi dari SMPI sendiri, yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlakul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah. Seperti yang kita ketahui bahwa SMPI Al-Maarif 01 Singosari adalah sekolah menengah atas berbasis Islam atau keagamaan. Maka dari

itu kegiatan keagamaan yang ada disekolah tersebut bisa menjadi salah satu keunikan yang tidak terdapat disekolah-sekolah lainnya.

Menjadi suatu daya tarik juga karena SMPI berdiri ditengah lingkungan pesantren yang memiliki masyarakat dengan tingkat religius yang tinggi. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua siswa yang bersekolah disini berdomisili di pesantren, melainkan juga banyak siswa rumahan dengan tingkat keagamaan yang masih rendah. Maka dari itu sangat penting adanya kegiatan keagamaan di sekolah guna meningkatkan sikap religius siswa. Karena dalam hal ini guru tentu saja mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan sikap siswa. Menurut Darmadi (2019:63) Guru adalah orang yang memberikan fasilitas dalam memperkaya wawasan melalui sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat melihat guru adalah seseorang yang menahkodai pendidikan baik di sekolah maupun di masjid.

Ningrum (2014:2) menjelaskan bahwa peran guru yaitu menjauhkan masyarakat dari ketidaktahuan serta perangai buruk yang bisa merusak tatanan masa depan mereka. Tanggung jawab tersebut dulunya dibawa oleh para Nabi, namun seiring berjalannya waktu, maka tanggung jawab tersebut menjadi tugas seorang guru. Pekerjaan guru pendidikan Agama Islam sangat luas, yaitu membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan syariat Islam. Semua lapisan masyarakat sepakat apabila guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Peneliti telah menemukan beberapa data baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada dan kemudian menjelaskan latar belakang kegiatan keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari. Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana adanya kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religius siswa ini pertama kali di gagas oleh oleh guru agama senior yaitu Pak Haqiqi Anwar yang kemudian dikembangkan oleh guru-guru yang lainnya, seperti menambahkan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang baik, sikap yang santun dan menjadi pribadi yang dewasa dengan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Adanya kegiatan keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkembangan yang ditunjukkan siswa

melalui kesehariannya disekolah. Seperti pada saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menunduk kemudian mengucapkan salam. Kemudian para siswa juga semakin rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Beberapa siswa yang kurang lancar membaca al-quran juga sudah banyak menunjukkan perkembangan mereka dalam membaca al-quran. Ada beberapa siswa yang belum mengetahui amalan istighosah, tahlil dan diba', kini mereka sudah mengetahui, bahkan mengamalkannya.

2. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

Dalam upaya membentuk sikap religius siswa, sangat perlu adanya pendekatan disiplin, istiqomah atau konsistensi dan persuasive atau ajakan kepada siswa dengan memberikan alasan yang logis, agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan dari terbentuknya sikap religius tersebut. Dalam membentuk sikap religius siswa, sekolah harus memperhatikan bagaimana sikap dan karakter setiap siswa, sehingga hal itu diharapkan mampu mencerdaskan emosional siswa. Selain itu keberagaman teknologi dan kemajuan zaman kini dapat menjadi ukuran seseorang dalam berperilaku. Hal itu membuat banyak orang lebih memilih mendahulukan kepentingan teknologi dari pada urusan keagamaan, fakta tersebut menjadi salah satu alasan SMPI Al-Maarif 01 Singosari berfikir bagaimana cara untuk mendapatkan solusi agar keberadaan agama selalu di nomor satukan.

Dalam upaya pembentukan sikap religius dalam diri siswa, SMPI Al-Maarif 01 Singosari menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti seluruh warga sekolah. Dari data yang peneliti dapatkan SMPI Al-Maarif 01 Singosari telah menyusun kegiatan keagamaan dengan sangat detail. Yang mana kegiatan keagamaan ini kemudian dijadikan suatu pembiasaan bagi siswa disekolah. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan melakukan hal-hal baik dalam kesehariannya. Karena melihat banyaknya tantangan yang diberikan oleh dunia, sekolah merasa perlu membekali siswanya dengan menanamkan sikap religius sedalam mungkin. Paparan itu sesuai dengan pendapat Dewi (2019: 36), kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan perlu diberikan dorongan agar perkembangan anak mengarah pada perilaku.

Yanuarti (2018: 3), juga berpendapat bahwa religius berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia. Religius adalah implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam sikap religius pada dasarnya adalah salah satu keinginan yang murni untuk memahami arti dari pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan, karena mampu membimbing manusia dalam kehidupan di dunia. Itulah mengapa suatu pembiasaan baik sangat penting diberikan kepada siswa. Dalam hal ini tentu saja guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menerapkan segala kebiasaan baik pada siswa. Proses pembentukan sikap religius pada siswa jelas tidak terjadi secara langsung. Seseorang akan memperlihatkan karakternya karena ada pengaruh dari lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap yang sempurna, akan tetapi sikap tersebut itu lahir dan berkembang berisingan dengan pengalaman yang diperoleh dalam hidupnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Keagamaan Guna Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPI Al-Maarif 01 Singosari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPI Al-Maarif 01 Singosari, peneliti telah menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa. Disini selain mendapat dukungan penuh dari guru, siswa juga diberikan pembinaan yang dilakukan secara intens. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya seorang muslim dalam bersikap. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap religius siswa adalah SMPI Al-Maarif 01 Singosari mempunyai lingkungan yang baik untuk perkembangan tingkat kereligiusan siswa. Kemudian sekolah ini juga memiliki guru-guru yang bisa dijadikan contoh dan panutan siswanya. Mereka sadar betul apabila setiap yang mereka lakukan akan dilihat kemudian ditiru oleh siswanya. Maka dari itu, selain menerapkan hal-hal baik pada siswa, guru-guru juga memberikan contoh yang baik melalui gaya berbusana yang sopan, cara berbicara yang baik dan akhlak atau perilaku yang baik.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari, di antaranya yaitu masih adanya beberapa siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan, sekolah telah memberikan kebijakan berupa surat peringatan dan hukuman skores. Kemudian kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa ketika di rumah. Hal ini tentu akan sangat menghambat pembentukan sikap religius dalam diri siswa. Karenan diantara sekolah dan orang tua hendaknya dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki tujuan yang sama. Selain itu, yang juga menjadi faktor

penghambat dalam pembentukan sikap religius siswa adalah kondisi masyarakat dan lingkungan siswa yang berbeda-beda.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui kegiatan ubudiyah di SMPI Al-Maarif 01 Singosari, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Latar belakang adanya kegiatan keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari adalah selain agar terwujudnya visi dari SMPI AL-Maarif sendiri, yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlakul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah, juga dikarenakan SMPI Al-Maarif memiliki siswa yang berasal dari lingkungan dan masyarakat yang berbeda-beda.
- 2) Upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa di SMPI Al-Maarif 01 Singosari adalah dengan melakukan pendekatan disiplin, istiqomah atau konsistensi dan persuasive atau ajakan kepada siswa dengan memberikan alasan yang logis, agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan dari terbentuknya sikap religius tersebut.
- 3) SMPI Al-Maarif 01 Singosari memiliki lingkungan dan masyarakat sekitar yang sangat mendukung dalam pembentukan sikap religius siswa. sekolah ini juga memiliki guru-guru yang bisa dijadikan contoh dan panutan siswanya. Mereka sadar betul apabila setiap yang mereka lakukan akan dilihat kemudian ditiru oleh siswanya. Faktor penghambatnya adalah Faktor penghambat pada upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa di SMPI Al-Marif 01 Singosari adalah lingkungan siswa yang berbrda-beda dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa.

Daftar Rujukan

- Darmadi, Hamid. 2019. *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: An1mage.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Islam Anak. Vol. 1 (1)
- Galuh, Nasrullah., & Kartika, Mayangsari R. 2016. *Aliran Pragmatisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal HARATI. Volume 07 Nomor 13, hal.14
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Jamil Suprihatin Ningrum, 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hal. 2
- Muhaimin, 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam Cet. II*; Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 165-167
- Muhaimin, Suti"ah dkk, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 78
- Ngainun Naim, 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III, hal. 5
- Sudrajat, Adi dan Atika Z.S. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam, Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 38-47, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/viewFile/9086/7412>
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuarti, Eka. 2018. *Pengaruh Sikap Religius Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 3, No. 1.